

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian “Studi Deskriptif Mengenai *Self-Efficacy* dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa kelas XII yang Membeli Kunci Jawaban Ujian Nasional di SMA “X” Bandung merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif, artinya suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu subjek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Menurut Nazir, 1988 dalam Buku Metodologi Penelitian).

3.2 Identifikasi Variable Penelitian

Variable penelitian “Studi Deskriptif Mengenai *Self-Efficacy* dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII yang Membeli Kunci Jawaban Ujian Nasional di SMA “X” Bandung” ini adalah mengenai *self-efficacy*. Teori *self-efficacy* dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bandura.

3.3 Operasionalisasi Variable

3.3.1 Dimensi *Self-Efficacy*

Self-Efficacy yang dimaksud disini ialah penilaian Siswa kelas XII SMA N “X” terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menyelesaikan beberapa

tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil Ujian Nasional yang baik dan memuaskan.

a. Tingkat (*level*)

Self-efficacy siswa kelas XII SMA N “X” dalam menghadapi Ujian Nasional berbeda dalam berbagai tingkat kesulitan soal ujian. Siswa memiliki *self-efficacy* tertentu dalam mengerjakan soal yang mudah dan sederhana, atau juga pada soal-soal yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang positif cenderung memilih soal yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya dan berusaha mengerjakan soal-soal yang menurutnya sukar.

b. Keluasan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap bidang/ mata pelajaran. Siswa dapat menyatakan dirinya memiliki *self-efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Siswa dengan *self-efficacy* yang positif akan mampu menguasai beberapa bidang pelajaran sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang negatif hanya menguasai sedikit bidang pelajaran dalam menyelesaikan suatu tugas.

c. Kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan siswa terhadap keyakinannya. *Self-efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan siswa akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan siswa. *Self-efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

3.3.2 Sumber – Sumber *Self-Efficacy*

Efikasi diri dibentuk dibentuk melalui sumber utama (Bandura, 2002), yaitu:

a. Pengalaman keberhasilan (*Mastery experience*)

Keberhasilan yang sering didapatkan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya.

b. *Vicarious experience* atau modelling (meniru)

Pengalaman keberhasilan kakak kelas yang memiliki kemiripan dengan siswa dalam mengerjakan soal-soal UN biasanya akan meningkatkan efikasi diri siswa tersebut dalam mengerjakan soal-soal UN.

c. *Verbal persuasion*

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh bagi siswa biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu mengerjakan soal UN.

d. *Physiological & emotional state*

Penilaian siswa akan kemampuannya dalam mengerjakan soal UN sebagian dipengaruhi oleh keadaan fisiologis

3.4. Teknik Sampling

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi ialah kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang membeli kunci jawaban UN di SMA N “X” Bandung. Sedang sampel

dalam penelitian ini ialah sebagian siswa kelas XII yang membeli kunci jawaban (Sarwono, 2012).

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiono dalam bukunya menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ketebatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk meneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Berpijak pada hal di atas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 30 sampel, yaitu $11\% \times 272 = 30$. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N "X" Bandung yang memutuskan membeli kunci jawaban Ujian Nasional.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu teknik yang paling sederhana. Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi, setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih menjadi subjek.

Pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu dengan pertimbangan seperti : fokus penelitian, pertimbangan ilmiah, alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh. Peneliti ini mengambil 30 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Alat Ukur *Self-Efficacy*

Kuesioner merupakan bagian prosedur baku dalam riset kuantitatif yang digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mencari data. Format kuesioner, tipe pertanyaan dalam bentuk kalimat pernyataan, disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan dengan menyediakan jawaban persetujuannya. Sedangkan model jawaban yang dipakai, menggunakan model jawaban bentuk skala, yang merupakan model jawaban terstruktur dimana responden diminta mengekspresikan persetujuan atau perolehannya terhadap pernyataan yang diberikan (Sarwono, 2012).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan adalah suatu riset tertentu. Biasanya dalam sikap skala likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral, sampai ke yang paling positif dalam bentuk sebagai berikut : sangat tidak sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu, sesuai, dan sangat sesuai. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan pada Skala *Likert* :

Tabel 3.1
Skala Model *Likert*

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Cukup Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2012:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Alat Ukur Dimensi *self-efikasi*

No	Tahap	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator Perilaku	Item Positif	Item Negatif
1	Tingkat (level)	Berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, dimana individu merasa mampu melakukannya.	Penilaian siswa tentang kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan UN (sederhana, agak sulit, sangat sulit)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengerjakan soal-soal yang sulit • Dapat mengerjakan soal yang rumit dan kompleks 	1-8	9-16
2	Kekuatan (strength)	Dimensi ini dikaitkan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Dimensi ini mengacu pada derajat kemampuan individu terhadap keyakinan akan harapan yang dibuatnya	derajat penilaian siswa tentang Kekuatan dan kemantapan self efikasi/ kemampuannya terhadap keyakinan akan harapan yang dibuatnya	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu optimis dapat meraih nilai UN yang baik • Selalu optimis bisa lulus UN • Terus berusaha menyelesaikan soal-soal latihan yang sulit • Konsisten dengan jadwal belajar yang sudah dipersiapkan • Disiplin mengikuti jadwal pemantapan dari sekolah • Ketika saya merasa lelah 	17-25	26-33
3	Keluasan (generality)	Dimensi ini berhubungan dengan luas bidang perilaku. Self efficacy seseorang	Penilaian siswa yang berhubungan dengan luas bidang self efikasi/ kemampuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin dapat lulus SNMPTN • Yakin mampu mengikuti pembelajaran di Perguruan tinggi favorit • Yakin dapat menyelesaikan 	34-43	44-51

		tidak terbatas hanya situasi spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada	terhadap keyakinan akan harapan yang dibuatnya	<p>tugas-tugas di perguruan tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yakin dapat meraih beasiswa di perguruan tinggi negeri • Belajar matematika umum • Belajar ilmu biologi • Pelajari Pelajari membaca, menulis, dan keterampilan bahasa • Belajar menggunakan komputer • Belajar bahasa asing • Belajar IPS • Pelajari tata bahasa Inggris 	
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.3
Kisi-kisi Alat Ukur Sumber *Self-Efikasi*

No	Tahap	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator Perilaku	Item Positif	Item Negatif
1	Pengalaman akan kesuksesan (<i>Mastery experienc</i>)	Pengalaman akan kesuksesan yang didasarkan pada pengalaman otentik.	Keberhasilan dan kegagalan dalam bidang akademik yang pernah dialami selama sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan nilai ulangan yang lebih besar daripada nilai teman-teman di kelas. • Mendapatkan nilai yang sama seperti nilai kebanyakan teman di kelas. • Mendapatkan nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata teman di kelas. • Mendapatkan nilai ulangan bagus ketika belajar dengan keras. • Mendapatkan nilai ulangan yang jelek karena tidak belajar dengan baik. • Mengerjakan dengan benar tugas dari guru. • Tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. • Nilai try out besar. • Nilai try out kecil. 	1-5	6-10
2	Pengalaman individu lain (<i>Vicarious experienc</i>)	Pengalaman individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu	Pegamatan dan penilaian siswa mengenai keberhasilan dan kegagalan yang dicapai teman dan kakak	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa optimis setelah melihat kakak a senior saya bisa lulus UN semua. • Mencari tau cara-cara belajar kakak angkatan yang luus dan berprestasi • Merasa khawatir ketika mengetahui banyak siswa di sekolah lain tidak lulus ujian. 	11-15	16-20

			kelasnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa khawatir ketika melihat kaka angkatan saya banyak yang mendapat nilai ujian kecil. • Menjadi malas belajar karena melihat teman yang rajin belajar tetap mendapatkan nilai kecil. • Terpacu untuk belajar karena melihat teman saya yang rajin belajar sering mendapat nilai baik. • Mengamati cara belajar teman yang sering mendapat nilai baik. • Mengikuti cara belajar teman yang sering mendapatkan nilai baik. 		
3	Persuasi verbal (<i>Verbal persuasion</i>)	Mempengaruhi dengan cara verbal untuk memberi keyakinan kepada seseorang bahwa ia memiliki suatu kemampuan yang memadai untuk mencapai apa yang ia inginkan	Mempengaruhi keyakinan siswa untuk mencapai tujuan dengan memberikan saran, nasihat dan bimbingan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdialog dengan kaka senior yang sudah lulus. • Mengikuti konseling dengan guru BK • Mendengarkan nasehat orang tua • <i>Sharing</i> dengan teman sekolah. 	21-23	24-26
4	Keadaan fisiologis & (<i>Physiological</i>)	keadaan fisiologis dan	Gejolak emosi dan keadaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi badan yang sehat • Perasaan tenang 	27-31	32-34

	<i>emotional state)</i>	emosi yang mempengaruhi penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas.	fisiologis yang dialami individu yang memberikan isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari.	<ul style="list-style-type: none">• Perasaan gelisah• Kondisi sakit• Kondisi badmood• Kondisi goodmood		
--	-------------------------	---	--	---	--	--

3.6 Pengujian Alat Ukur

3.6.1 Uji validitas

Menurut Sugiyono (2008) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sebuah instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, Item soal dinyatakan valid jika memenuhi persyaratan $t_{hitung} > t_{tabel}$,

Dalam penelitian ini, pengujian validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*, Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) *Entry* nilai tiap item soal yang diperoleh masing-masing anak ke dalam lembar kerja SPSS,
- 2) Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability*
- 3) Pindahkan Item (X1) sampai Item (Xn) dan Skor total (Y) ke *Variables*,
- 4) *Descriptive for* pilih: *Item*, *Scale*, *Scale if item deleted*, dan *Correlations* → klik *Continue* → klik *OK*

Jika koefisien **Cronbach's Alpha if Item Deleted** untuk semua item memberikan nilai yang lebih kecil atau sama dengan **Cronbach's Alpha**, artinya semua item yang terdapat dalam tes memiliki validitas internal yang memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti, dan item butir soal dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2009:173) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian Reliabilitas butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 for windows, Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Santoso:2010) :

- 1) *Entry* nilai tiap item soal yang diperoleh masing-masing anak ke dalam lembar kerja SPSS
- 2) klik *Analyze* → klik *Scale* → klik *Reliability Analysis*
- 3) Pindahkan Item (X1) sampai Item (Xn) ke dalam kotak *variables*
- 4) *Scale label*: SKALA CTN_Val → Klik *Statistik*
- 5) *Descriptive for* pilih: *Item*, *Scale*, *Scale if item deleted*, dan *Correlations*
→ klik *Continue* → klik *OK*

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran *reliabel* dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Reliabilitas, dapat diketahui bahwa instrumen *reliable*. Hasil uji coba reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Coba Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	51

Hasil analisis dari uji coba instrumen menunjukkan bahwa *statistic cronbach's Alpha* sebesar $0,955 > 0,7$ dengan jumlah item soal sebanyak 51 item, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alat reliabel dan dapat digunakan.

3.7 Metode Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode distribusi frekuensi. Alasan menggunakan metode distribusi frekuensi adalah dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal dan data statistik berbentuk non parametik. Adapun teknik distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan norma kategori *self-efficacy* secara keseluruhan dan norma kategori tiap aspek *self-efficacy* dengan dua kelas, yaitu tinggi dan rendah. Tahapan membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :
 - a. Jumlah item dikalikan dengan nilai skala terkecil dan dikalikan dengan nilai skala terbesar.

- b. Menentukan rentang dengan cara mengurangi hasil perkalian jumlah item dengan nilai skala terbesar dengan hasil perkalian jumlah item dengan nilai skala terkecil.
- c. Menentukan panjang kelas (p).

$$\text{Panjang Kelas (p)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- d. Ambil perkalian jumlah item dengan nilai skala terkecil sebagai skor minimum dalam kelas terendah, kemudian tambahkan panjang kelas kepada skor minimum.
- e. Kelas yang tinggi berikutnya mulai dengan nilai di atas skor maksimum dari kelas terendah dan seterusnya hingga sampai skor maksimum dari kelas tertinggi yaitu hasil perkalian jumlah item dengan nilai skala terbesar.

2. Menghitung presentase norma kategori *self-efficacy* dengan perhitungan :

$$\text{Persentase SE (\%)} = \frac{\text{Jumlah Frekuensi (F)} \times 100\%}{\text{Banyak Populasi (N)}}$$

3. Menghitung presentase norma kategori tiap aspek *self-efficacy* dengan perhitungan :

$$\text{Persentase Aspek SE (\%)} = \frac{\text{Jumlah Frekuensi (F)} \times 100\%}{\text{Banyak Populasi (N)}}$$

4. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisa secara deskriptif, sehingga secara umum dapat menggambarkan bagaimana *self-efficacy* subjek penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti
 - b. Menentukan variabel yang akan diteliti
 - c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti
 - d. Menetapkan lokasi dan sampel
 - e. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti
 - f. Menentukan teknik pengambilan data
 - g. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian
 - h. Menetapkan jadwal pengambilan data
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan subjek untuk bekerja sama dalam penelitian
 - b. Melaksanakan pengambilan data dengan memberikan alat ukur yang telah disiapkan
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengumpulkan alat ukur yang telah diisi oleh responden
 - b. Melakukan skoring hasil setiap alat ukur yang telah diisi

- c. Melakukan perhitungan dalam persentase (%) dari hasil skoring subjek
 - d. Melakukan tabulasi
4. Tahap Pembahasan
- a. Mendeskripsikan hasil tes *self-efficacy* subjek
 - b. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori dan kerangka pikir yang diajukan
 - c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
 - d. Memberikan saran atas hasil dari penelitian
5. Tahap Akhir
- a. Menyusun laporan penelitian
- Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Self-Efficacy* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuesioner berjumlah 51 yang terdiri dari dimensi *level* yang berjumlah 17 pernyataan, dimensi *strength* berjumlah 17 pernyataan, dimensi keluasan yang berjumlah 17 pernyataan. Kuesioner ini bersifat tertutup, jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

3.10 Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh *Self-Efficacy* pada Siswa kelas XII yang Membeli Kunci Jawaban Ujian Nasional di SMA “X” Bandung. Penelitian dilakukan pada bulan November 2013

